

**PEMAKNAAN NASIONALISME DALAM FILM “BANDA THE DARK FORGOTTEN TRAIL”
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

Arfan Randy Awaludin Nur

arfanrandy01@gmail.com

Rini Lestari

rini.lestari@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This research focuses on the meaning of the nutmeg in the film "Banda The Dark Forgotten Trail". This film is based on a true story and directed by Jay Subyakto which tells how events in the past caused the Banda Islands to want to be controlled by European nations because of their best spices. Data collection was obtained through data collection from the film "Banda The Dark Forgotten Trail", in the form of a synopsis and review of the film, several pieces of pictures that have messages, meanings and symbols in the film. The formulation of the research problem is How is the meaning of nationalism in the film Banda The Dark Forgotten Trail using Roland Barthes' Semiotic Analysis? The purpose of this research is to understand more about the meaning of nationalism in the film Banda The Dark Forgotten Trail. The paradigm used in this study is a critical paradigm which focuses on uncovering the hidden aspects behind a reality that appears to be subject to criticism and changes in social structures. This research approach uses qualitative research that aims to explain the phenomenon in depth. The research method used is Roland Barthes' semiotic analysis which focuses on the markers and markers of connotation, denotation and myth. Data is also obtained from literature studies, the internet and several books as references. The results of this study are to show the meaning of nationalism which has become an absolute prerequisite for a nation. The conclusion of this research is a high sense of nationalism in Indonesian society which has been proven to be able to proclaim the independence of the Republic of Indonesia with a high fighting spirit.

Keywords: Meaning, Nationalism, Semiotics, Banda The Dark Forgotten Trail

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi media komunikasi terus meningkat dan membawa pengaruh yang besar bagi masyarakat dunia. Beragam media komunikasi baik visual dan audio visual pun hadir dimasyarakat dan hal tersebut menjadi suatu kebutuhan yang mendasar bagi manusia itu sendiri. Sebagian besar masyarakat kita menjadikan media atau teknologi untuk mempermudah apapun pekerjaan mereka salah satunya film sebagai sarana hiburan dan juga pembelajaran. Film muncul dari kreatifitas. Diperlukan ide-ide, konsep, teknis yang memerlukan waktu dan proses panjang untuk menghasilkan karya berkualitas secara visual dan verbal. Pencarian ide atau gagasan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti mengangkat kisah dari novel, cerpen, puisi, dongeng kisah nyata dan bisa mengacu pada catatan pribadi (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26866/1/ISHMATUN%20NIS-A-FDK.pdf>).

Film yang berjudul *Banda The Dark Forgotten Trail* yang diambil dari kisah nyata. Film ini sarat dengan makna, simbol-simbol, pesan-pesan moral baik dilihat dari aspek sastra, dramatis bahasa maupun sinematiknya. Film ini merupakan film dokumenter Indonesia yang di produksi oleh *LifeLike Pictures*, dan diproduksi oleh Sheila Timothy dan Abdul Aziz serta disutradarai oleh Jay Subyakto. Aktor suara dalam film ini adalah Reza Rahadian (Bahasa Indonesia) dan Ario Bayu (Bahasa Inggris). Film ini merupakan sejarah pembantaian massal dan perbudakan pertama di Kepulauan Banda, disana pula sebuah semangat kebangsaan dan identitas multikultural lahir menjadi warisan sejarah dunia. Film ini mendapatkan Penghargaan Piala Maya untuk kategori Dokumenter Panjang terpilih tahun 2017.

Dalam film ini diperlihatkan Kepulauan Banda yang kini terlupakan dimana pada masa lalu menjadi kawasan yang paling diburu karena

menghasilkan pala terbaik. Pala sendiri menjadi salah satu komoditi rempah yang ditaksir dengan harga sangat tinggi pada eranya namun sekarang sudah terlupakan. Tak hanya terlupakan, sejarah Banda dan berubah saat VOC tiba disana dan melakukan aksi paling brutal sepanjang sejarah. Dari jumlah 14.000 orang, setelah kejadian pembantaian pada tahun 1621 jumlah penduduk asli kepulauan Banda hanya tersisa 480 orang. Film ini menampilkan beberapa narasumber penting yang paling mengerti kejadian pada saat di Banda. Film ini juga mendapatkan penghargaan sebagai pemenang kategori Piala Maya Untuk Film Dokumenter Panjang Terpilih (https://id.wikipedia.org/wiki/Banda_The_Dark_Forgotten_Trail).

Penulis melakukan penelitian ini dikarenakan dalam film ini penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang makna yang terkandung dalam simbol rempah-rempah khususnya sisi nasionalisme?, mengapa sampai banyak Negara yang bersaing untuk memperebutkannya dengan harus melakukan pertumpahan darah hanya untuk satu jenis rempah yaitu buah pala, apa lagi Negara Indonesia adalah satu-satunya penghasil pala tersebut dan harus menjadi korban kekejaman bagi para Negara-Negara itu. Peneliti juga tertarik pada film ini karena pemaknaan dari segi visual-visual yang ditampilkan dapat dijadikan sebagai cerminan masyarakat Indonesia itu sendiri, bahwa pada masanya banyak orang yang berjuang untuk mempertahankan apa yang sudah dianugerahkan tuhan dan itu membutuhkan pengorbanan yang sangat besar. Apalagi pemaknaan pada film ini banyak menceritakan kejadian-kejadian di masa lalu yang dimana walaupun Indonesia penghasil rempah terbaik, tetapi dengan inginnnya bangsa Eropa menguasai salah satu rempah (buah pala) menjadikan masyarakatnya tetap berusaha mempertahankan satu rempah tersebut dan melahirkan sisi nasionalisme pejuang - pejuang Indonesia, karena rempah pala tersebut sudah

menjadi bagian dari Indonesia. Jadi sudah semestinya masyarakat Indonesia harus bisa memperjuangkan apa yang sudah dititipkan oleh tuhan untuk generasi-generasi yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pemaknaan nasionalisme Dalam Film Banda The Dark Forgotten Trail (Analisis Semiotika Pada Film Banda The Dark Forgotten Trail)”**.

METODE PENELITIAN

Paradigma dalam penelitian ini yaitu paradigma kritis. Neumann, seperti dikutip Imam Gunawan, berpendapat bahwa paradigma kritis lebih bertujuan untuk memperjuangkan ide peneliti agar membawa perubahan substansial pada masyarakat. Dalam pandangan kritis, penelitian bukan lagi menghasilkan karya tulis ilmiah yang netral dan bersifat apolitis, tetapi lebih bersifat alat untuk mengubah institusi sosial, cara berpikir, dan perilaku masyarakat kearah yang diyakini lebih baik. Secara ringkas, pandangan kritis merupakan proses pencarian jawaban yang melewati penampakan di permukaan saja yang seringkali didominasi oleh ilusi, guna mengubah dan membangun kondisi masyarakat agar lebih baik (Gunawan, 2013: 52).

Paradigma kritis memusatkan perhatian pada pembongkaran aspek-aspek yang tersembunyi di balik suatu kenyataan yang tampak untuk dilakukan kritik dan perubahan atas struktur sosial”, (Badara, 2012: 64). Ciri khas paradigma Kritis adalah bahwa paradigma ini berbeda dengan pemikiran filsafat dan sosiologi tradisional. Pendekatan paradigma kritis tidak bersifat kontemplatif atau spekulatif murni. (Muslim, 2015/2016: 79)

Penelitian ini sendiri akan mengangkat pemaknaan buah pala dalam film Banda *The Dark Forgotten Trail* dengan pendekatan analisis semiotika. Penelitian ini menggunakan paradigma kritis untuk menggali aspek-aspek mengenai pemaknaan buah pala dalam film Banda *The Dark Forgotten Trail*. Paradigma kritis akan membantu peneliti untuk melihat dan kemudian menguak pemaknaan yang

tersembunyi dalam film Banda *The Dark Forgotten Trail* dari tanda-tanda yang dimunculkan pada film ini.

- a. Untuk melengkapi data, peneliti menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yaitu :
- b. Mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai partisipan.
- c. Mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai obsevan.
- d. Mengumpulkan data lapangan dengan lebih banyak berperan sebagai partisipan ketimbang observer.
- e. Mengumpulkan data lapangan dengan lebih banyak berperan sebagai observer ketimbang partisipan.
- f. Mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai *outsider* (orang luar) terlebih dahulu, kemudian mulai masuk ke dalam *setting* penelitian sebagai *insider* (orang dalam) (Creswell, 2016:258).
- g. Mendokumentasikan buku harian selama penelitian.
- h. Meminta buku harian atau *diary* dari partisipan selama penelitian.
 - i. Mengumpulkan surat pribadi dari partisipan.
- j. Menganalisis dokumen publik (misalnya, memo resmi, catatan resmi, arsip lainnya).
- k. Menganalisis autobiografi atau biografi (Creswell, 2016:258)
- l. Menganalisis jejak fisik
- m. Mengaslis foto dan rekaman video (Creswell, 2016:258).

Proses analisis dilakukan secara deskriptif dan menggunakan analisis teori semiotika Roland Barthes sehingga akan menarik sisi mengenai pemaknaan Nasionalisme dalam film Banda *The Dark Forgotten Trail*. Maka dalam penelitian ini, langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk dapat meneliti fokus penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu mengenai gambaran umum apa itu film Banda *The Dark Forgotten Trail*.

2. Membuat potongan-potongan gambar dari film Banda *The Dark Forgotten Trail* yang menunjukkan adanya tanda makna untuk diteliti lebih dalam dan merujuk kepada pemaknaan nasionalisme dalam film Banda *The Dark Forgotten Trail*.
3. Menganalisis atau membedah data tanda yang disampaikan di film tersebut mengenai pemaknaan menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes yang terdiri atas penanda, petanda, gambar dan simbol.
4. Penarikan kesimpulan, penilaian dari data yang ditemukan baik di lapangan maupun hasil pemikiran peneliti disatukan kemudian dianalisis.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, maka peneliti akan menganalisis temuan-temuan yang telah diperoleh oleh penulis, dimana peneliti melakukan analisis terhadap tanda-tanda pemaknaan buah pala yang terdapat dalam film Banda *The Dark Forgotten Trail*. Dalam proses analisis data, penulis berlandaskan pada analisis semiotika Roland Barthes.

Melalui proses analisis yang menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes, penulis berusaha untuk menggali sisi pemaknaan buah pala di dalam film Banda *The Dark Forgotten Trail*. Kajian semiotika Barthes berfokus dan tertuju pada gagasan tentang signifikasi tahap dua (*Two order signification*). Pada signifikasi tahap pertama, Barthes menggunakan istilah denotasi yaitu tanda paling nyata dari sebuah tanda, sedangkan pada signifikasi tahap kedua, Barthes menyebutnya sebagai konotasi dan mitos. Konotasi yaitu petanda dari tanda yang telah terpengaruh oleh emosi dan perasaan, sedangkan yang terakhir adalah mitos yaitu bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam.

Semiotika yang dikaji oleh Barthes yaitu antara lain membahas apa yang menjadi tanda denotatif dalam suatu objek, kemudian apa yang

menjadi tanda konotatif dalam suatu objek, dan juga apa yang menjadi mitos/ideologi dalam suatu objek yang hendak diteliti. Pembahasan pada tingkat pertama adalah analisis terhadap tata ungkap visual film, yaitu menganalisis komponen-komponen pokok yang terdapat dalam film yang meliputi orang, benda, warna, dan gerak. Tanda-tanda tersebut dianalisis berdasarkan kaidah semiotika yang mencakup tanda-tanda dan pesan.

Komunikasi merupakan hal mendasar dalam kehidupan manusia. Setiap manusia melakukan komunikasi setiap harinya, saling berinteraksi satu sama lain. Komunikasi dilakukan agar kehidupan sehari-hari dapat berjalan dengan lancar. Komunikasi sendiri memiliki beberapa fungsi yaitu untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Komunikasi massa seperti yang dikemukakan oleh Bitner yakni pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Media massa yang digunakan salah satunya adalah melalui film. Penelitian ini menggunakan teori dan metode semiotika, semiotika ini sendiri adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Semiotika Roland Barthes dipilih peneliti karena Roland Barthes ini menggunakan teori yang rumusnya ada pada film ini seperti denotasi, konotasi, dan mitos untuk memaknai tanda yang ada.

Dari hasil analisis dan interpretasi data didapatkan bahwa film yang berlatar belakang Indonesia ini semakin mengukuhkan gambaran bahwa makna pada buah pala yang sangat banyak keistimewaan yang tumbuh di Indonesia membuat Bangsa Arab, Eropa dan Asia ingin sekali menguasai pulau tersebut agar kekayaan Indonesia bisa menjadi milik mereka. Tetapi setelah tragedi-tragedi perebutan buah pala dimasa lalu bagi masyarakat banda hari kemegahan situs peninggalan, monumen, serta cerita sejarah yang megah, hanyalah tersisa sebagai rangkaian bayangan masa lampau. Meski pala masih tetap menjadi bagian penting dan pala Banda tidak ada tandingannya yang diprediksikan akan terus meningkat permintaannya, fakta atas buruk pengelolaan pasca-panen, penguasaan hasil serta sulitnya

akses, membuat pala Banda tidak lagi menjadi pilihan utama.

Secara sederhana istilah “pemaknaan” dapat diartikan sebagai maksud atau esensi akan sesuatu dan bersifat konseptual (Kattsoff, 1996: 169). Dengan demikian, istilah pemaknaan dapat diterjemahkan sebagai upaya untuk menyematkan (memberikan) maksud atau esensi akan sesuatu yang pada akhirnya akan melahirkan bentuk konsep tersendiri. pemaknaan dalam kerangka eksistensialisme melibatkan peran penting dari kesadaran reflektif maupun nonreflektif individu.

Nasionalisme Dalam membela Tanah air

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan budaya, suku, ras dan agama. Hal tersebut sangat berkaitan dengan jiwa nasionalisme bangsa Indonesia. Rasa nasionalisme sangat penting sekali bagi bangsa Indonesia untuk bisa menjadi bangsa yang maju, bangsa yang modern, bangsa yang aman, damai, adil dan sejahtera terutama oleh bangsa-bangsa asing. Pada masa penjajahan Belanda, bangsa Indonesia menjadi puncak kejayaan rasa nasionalisme dimana pejuang-pejuang terdahulu bersatu berjuang bersama untuk membebaskan diri penjajah. Hal itulah yang bisa terwujud jika adanya rasa nasionalisme yang tinggi dimasyarakat Indonesia dan telah terbukti bisa memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia dengan semangat juang yang tinggi. Nasionalisme telah menjadi pesyaratan mutlak bagi sebuah bangsa. Paham nasionalisme membentuk kesadaran para pemeluknya.

Menurut Ariyana AK (2006) dalam buku Pendidikan Kewarganegaraan menjelaskan bahwa, baru generasi tahun dua puluh berhasil merumuskan konsep nasionalisme Indonesia, yaitu pada tahun 1925 dengan manifesto politik yang menyatakan oleh Perhimpunan Indonesia. Didalam pernyataan itu tercakup prinsip-prinsip nasionalisme, antara lain

1. Kebebasan (kemerdekaan)
2. Kesatuan
3. Kesamaan

Sudah tentu nasionalisme itu anti kolonial sehingga dalam rangka program perjuangan nasional tercantum prinsip nonkooperasi terhadap penguasa kolonial (dalam sinamo, 2010:17).

Dari Penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan signifikasi dua tahap Roland Barthes, peneliti menemukan beberapa pemaknaan buah pala dan tragedi-tragedi yang terjadi pada orang-orang Indonesia khususnya di Kepulauan Banda yang terangkum dalam tabel diatas.

Pandangan pemaknaan positif yaitu menmbuhkan sisi nasionalis hingga masa sekarang. dan negatif menjadikan buah pala sebagai suatu keberuntungan Indonesia yang menjadi satu-satunya tempat yang ditumbuhi pohon pala terbaik di dunia. Tetapi meski memiliki ciri yang majemuk, kehidupan masyarakat di Banda tidak sepenuhnya lepas dari teror intoleransi dan konflik horizontal.

Sampai akhirnya pada tahun 1990, ketika konflik agama menghantam Kepulauan Maluku, Banda yang dibangun selama ratusan tahun atas landasan multikultural, ikut menjadi bagian dari cerita duka tersebut. Dengan Menelusuri jalan gelap Banda dan pala adalah upaya untuk mengembalikan kembali kejayaan masa lalu, mempelajari bagaimana kejatuhan terjadi akibat rempah-rempah (pala) untuk sebuah kemungkinan yang lebih baik di esok hari.

Harapan salah satu penduduk banda untuk kedepannya adalah “agar generasi muda lebih mempelajari sejarah, karena sejarah yang mengajarkan kita, siapa kita di masa lalu, bagaimana kita hari ini dan apa yang akan terjadi di masa depan. Jadi, belajarlh tentang siapa kita, kita akan belajar dan terus belajar. Dan supaya budaya-supaya Banda itu bisa diangkat kembali karena budaya Banda itu menunjukkan identitas Banda di masa yang lalu, masa yang sekarang, dan masa yang akan datang”.

Melalui proses analisis yang menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes, penulis berusaha untuk menggali sisi pemaknaan buah pala di dalam film Banda *The Dark Forgotten Trail*. Kajian semiotika Barthes

berfokus dan tertuju pada gagasan tentang signifikasi tahap dua (*Two order signification*). Pada signifikasi tahap pertama, Barthes menggunakan istilah denotasi yaitu tanda paling nyata dari sebuah tanda, sedangkan pada signifikasi tahap kedua, Barthes menyebutnya sebagai konotasi dan mitos. Konotasi yaitu petanda dari tanda yang telah terpengaruh oleh emosi dan perasaan, sedangkan yang terakhir adalah mitos yaitu bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam.

Semiotika yang dikaji oleh Barthes yaitu antara lain membahas apa yang menjadi tanda denotatif dalam suatu objek, kemudian apa yang menjadi tanda konotatif dalam suatu objek, dan juga apa yang menjadi mitos/ideologi dalam suatu objek yang hendak diteliti. Pembahasan pada tingkat pertama adalah analisis terhadap tata ungkap visual film, yaitu menganalisis komponen-komponen pokok yang terdapat dalam film yang meliputi orang, benda, warna, dan gerak. Tanda-tanda tersebut dianalisis berdasarkan kaidah semiotika yang mencakup tanda-tanda dan pesan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap film "*Banda The Dark Forgotten Trail*" menggunakan teori semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa film "*Banda The Dark Forgotten Trail*" memberikan suatu pemaknaan tentang buah pala atas apa yang disampaikan melalui adegan sinematik video serta narasi yang tertera dalam film tersebut.

Dalam penelitian ini beberapa potongan *shot* juga telah dianalisis untuk mengambil kesimpulan mengenai pemaknaan nasionalisme yang terkandung dalam film ini. Beberapa potongan *shot* yang telah dianalisis dan dapat diambil kesimpulan secara mendalam. Dalam mempertahankan memang pastinya harus ada yang dikorbankan. rasa nasionalisme yang tinggi dimasyarakat Indonesia yang telah terbukti bisa memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia dengan semangat juang yang tinggi dan

nasionalisme menjadi pesyaratan mutlak bagi sebuah bangsa. Paham nasionalisme membentuk kesadaran para pemeluknya. Dan pada akhirnya kisah ini menjadikan salah satu sejarah besar Indonesia yang harus tetap ada sampai kapanpun.

Pembentukan pergerakan kemerdekaan Indonesia dan kedaulatan masih sangat dibutuhkan oleh negara Indonesia untuk saat ini bahkan untuk masa depan karena itu yang akan menjadi kunci kemajuan bangsa. Dengan adanya masa penjajahan dimasa lalu, bangsa Indonesia menjadi puncak kejayaan rasa nasionalisme dimana pejuang-pejuang terdahulu bersatu berjuang bersama untuk membebaskan diri penjajah. Hal itulah yang bisa terwujud jika adanya rasa nasionalisme yang tinggi dimasyarakat Indonesia dan telah terbukti bisa memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia dengan semangat juang yang tinggi.

Penjarahan rempah-rempah yang dilakukan Belanda melahirkan sisi kedaulatan, nasionalisme tokoh-tokoh bangsa Indonesia itu sendiri yang akhirnya melahirkan 5 dasar Pancasila dan proklamasi. sampai saat ini sistem seperti Pancasila dan proklamasi serta kedaulatan tetap dijunjung tinggi di negara Indonesia khususnya untuk generasi yang akan datang.

Pada penelitian ini mengenai pemaknaan buah pala yang telah ditelaah lebih lanjut, maka manfaat yang dapat diambil untuk kemakmuran bangsa Indonesia kedepannya adalah bagaimana kita sebagai satu-satunya tempat di dunia yang dianugerahkan dan diamanahkan rempah terbaik bisa membuat bangsa ini bisa lebih mandiri lagi tanpa campur tangan Negara asing yang kebanyakan hanya ingin menguasai sendiri kekayaan alam dari tanah air Indonesia. Dalam melaksanakannya tentu saja kita tidak boleh mempunyai sifat keserakahan kepada bangsa sendiri yang akan membuat bangsa Indonesia ini akhirnya selalu di manfaatkan oleh bangsa-bangsa asing lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdjani, Hadiono. 2015. *Ilmu Komunikasi Proses & Strategi*. Tangerang:Indigo Media.
- Aka, Kamarulzaman. 2005. *Kamus Ilmiah Serapan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta:Absolut.
- Azmi, Khaerul. 2015 *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Tangerang: Indigo Media.
- Bungin, Burhan. 2014. *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Badara,Aris. 2012. Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media. Jakarta: Kencana
- Creswell, W, John. 2016. *Research Design. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eriyanto. 2001. Analisis Wacana: Pengantar analisis teks media. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Gunawan, Imam.2013. Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hoed, Beny H. 2014. Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya. Depok: Komunitas Bambu.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

https://id.wikipedia.org/wiki/Banda_The_Dark_Forgotten_Trail
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26866/1/ISHMATUN%20NIS-A-FDK.pdf>